

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah salah satu permasalahan utama yang dihadapi masyarakat di Indonesia maupun di sejumlah negara lainnya. Tekanan darah normal yaitu 120/80 mmHg, seseorang dinyatakan terkena hipertensi apabila tekanan darahnya lebih dari 140/90 mmHg (Putri dan Dyahariesti, 2021). Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2023, lebih dari 1,3 miliar orang di seluruh dunia mengalami hipertensi, yang berarti sekitar satu dari tiga orang dewasa terdiagnosis menderita hipertensi. Setiap tahunnya, kasus hipertensi terus meningkat diperkirakan ditahun 2025 akan mencapai 1,5 miliar orang terdiagnosis hipertensi dan 9,4 juta pertahun meninggal dunia akibat hipertensi dan komplikasinya.

Kasus hipertensi di Indonesia masih menjadi persoalan hingga saat ini karena jumlah penderitanya yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, jumlah penduduk berusia lebih dari 18 tahun yang terdeteksi mengalami hipertensi melalui pengukuran mencapai 566.883 orang (Kemenkes, 2023). Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang berada dibagian tengah Pulau Jawa dan menghadapi tantangan terkait tingginya angka kasus hipertensi. Prevalensi hipertensi di Jawa Tengah mengalami peningkatan dari tahun 2018 yaitu sebanyak 63.191 orang (Riskesdas, 2018) sedangkan pada tahun 2023 sebanyak 78.222 orang (Kemenkes, 2023). Apabila peningkatan ini tidak segera ditangani, maka akan menimbulkan penyakit komplikasi lainnya.

Kabupaten Brebes termasuk salah satu daerah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Di Kabupaten Brebes, kasus hipertensi berada di peringkat ke-32 dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah, dengan prevalensi sebesar 47,5% (Dinkes Jateng, 2023). Gaya hidup tidak sehat, termasuk pola makan yang tinggi garam dan kurangnya aktivitas fisik dapat memicu utama terjadinya hipertensi. Klinik Adibah merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang terletak di Desa Luwungragi Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. Klinik ini menyediakan berbagai layanan medis untuk masyarakat, salah satu nya yaitu menawarkan layanan kesehatan khusus untuk pasien hipertensi, baik dalam rawat inap maupun rawat jalan. Klinik Adibah akan memberikan resep obat yang disesuaikan dengan kondisi pasien, seperti ACE Inhibitor, diuretik, CCB atau jenis obat lain yang bertujuan untuk menurunkan tekanan darah dan mengurangi risiko komplikasi (Haryani dkk., 2021). Berdasarkan data, jumlah pasien rawat jalan dengan hipertensi di klinik ini mencapai sekitar 40 orang setiap bulannya.

Obat antihipertensi memiliki harga yang bervariasi, sehingga harga obat merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan pengobatan pada pasien. Oleh karena itu, penerapan farmakoekonomi menjadi krusial dalam mendukung penggunaan obat antihipertensi yang optimal, baik dari sisi efisiensi biaya maupun keberhasilan terapi, dengan pendekatan analisis farmakoekonomi seperti analisis efektivitas biaya. Analisis efektivitas biaya merupakan metode evaluasi ekonomi yang digunakan untuk mengambil

keputusan dalam memilih alternatif terbaik dari beberapa alternatif (Nurhikma dkk., 2019).

Pada penelitian Anggraini dkk (2023) yang berjudul Analisis Efektivitas Biaya Terapi Antihipertensi Amlodipin Tunggal dan Kombinasi Pada Pasien Hipertensi dengan Diabetes Melitus Tipe II Rawat Jalan di Rumah Sakit di Kota Pontianak, antihipertensi yang memiliki biaya lebih efektif pada pasien hipertensi dengan DM tipe II adalah amlodipin tunggal dengan nilai ACER sebesar Rp.90.155,93 lebih kecil dibandingkan kombinasi amlodipin-candesartan yaitu sebesar Rp.358.932,05 serta nilai ICER sebesar (-) Rp.223.246,40. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa amlodipin 10 mg tunggal merupakan obat yang memiliki biaya lebih efektif pada pengobatan pasien hipertensi dengan DM tipe II.

Berdasarkan latar belakang masalah, evaluasi efektivitas biaya pengobatan penting dilakukan dengan tujuan menjamin pasien hipertensi mendapat pengobatan yang sesuai. Mengingat terapi hipertensi merupakan terapi yang membutuhkan waktu yang lama, maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui efektivitas biaya yang dikeluarkan oleh pasien hipertensi rawat jalan di Klinik Adibah Luwungragi Brebes, dengan menghitung rasio rata-rata biaya dengan ACER (*Average Cost-Effectiveness Ratio*) dan rasio tambahan biaya dengan ICER (*Incremental Cost-Effectiveness Ratio*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana perbandingan biaya terapi antihipertensi tunggal dan kombinasi pada pasien hipertensi di Klinik Adibah Luwunragi Brebes?
2. Bagaimana perbedaan efektivitas terapi antara antihipertensi tunggal dan kombinasi pada pasien hipertensi di Klinik Adibah Luwunragi Brebes?
3. Manakah terapi yang memiliki efektivitas biaya lebih baik antara antihipertensi tunggal dan kombinasi dalam penanganan hipertensi pada pasien hipertensi di Klinik Adibah Luwunragi Brebes?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perbandingan biaya terapi antihipertensi tunggal dan kombinasi pada pasien hipertensi di Klinik Adibah Luwunragi Brebes.
2. Mengetahui perbedaan efektivitas terapi antara antihipertensi tunggal dan kombinasi pada pasien hipertensi di Klinik Adibah Luwunragi Brebes.
3. Mengetahui terapi yang memiliki efektivitas biaya lebih baik antara antihipertensi tunggal dan kombinasi dalam penanganan hipertensi pada pasien hipertensi di Klinik Adibah Luwunragi Brebes.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat umum
 - a. Bagi instansi kesehatan (Klinik Adibah Luwunragi Brebes), sebagai masukan untuk mempertimbangkan penggunaan obat antihipertensi pada pasien rawat jalan melalui analisis biaya pengobatan terapi.
 - b. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan informasi dan pengalaman tentang efektivitas biaya terapi obat antihipertensi.

- c. Bagi masyarakat, untuk menambah wawasan dalam pemilihan terapi obat antihipertensi berdasarkan analisis biaya pengobatan terapi.
2. Manfaat khusus
- a. Mengevaluasi total biaya pengobatan dengan berbagai jenis obat antihipertensi dan memberikan panduan untuk pemilihan terapi yang lebih hemat biaya.
 - b. Membandingkan efektivitas biaya antara berbagai kelas obat antihipertensi, untuk membantu dalam keputusan klinis.

